

PERANAN INFORMASI AKUNTANSI DIFERENSIAL DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN MANAJEMEN MENERIMA ATAU MENOLAK PESANAN KHUSUS

Tutik Siswanti

Nita Fauziah

Fak-Ekonomi Prodi Akuntansi- Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma

tutysis12@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan informasi akuntansi diferensial yang berkaitan dengan menerima atau menolak pesanan khusus. Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu data produksi dan biaya-biaya produksi tahun 2018. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil Penelitian ini adalah Informasi akuntansi diferensial yang digunakan dalam pengambilan keputusan meliputi pendapatan diferensial sebesar Rp.59.000.000,-, biaya diferensial sebesar Rp.45.112.339. Berdasarkan informasi akuntansi diferensial tersebut, perusahaan memperoleh laba diferensial sebesar Rp.13.887.661,- dengan demikian pengambilan keputusan adalah menerima pesanan khusus.

Kata Kunci : Pendapatan diferensial, Biaya diferensial, Laba Diferensial

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Manajemen perusahaan merupakan pihak yang bertanggungjawab dalam melakukan pengelolaan operasi perusahaan. Sebagai pihak yang bertanggungjawab dalam menjalankan roda perusahaan memiliki kewenangan dalam pengambilan keputusan. Dalam pengambilan keputusan manajemen seringkali dihadapkan pada beberapa alternatif pilihan. Untuk mendukung keputusan tersebut, maka manajemen membutuhkan berbagai informasi yang relevan dengan keputusan yang akan diambil. Informasi yang diperlukan manajemen sebagai dasar perencanaan dan pengambilan keputusan salah satunya ialah informasi akuntansi diferensial. "Informasi akuntansi diferensial merupakan informasi akuntansi

yang dihubungkan dengan pemilihan alternatif." (Sunarto, 2004 : 57)

Informasi akuntansi diferensial memiliki dua unsur pokok, yaitu merupakan informasi masa yang akan datang dan adanya perbedaan diantara alternatif yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Manajemen memerlukan informasi ini untuk pengambilan keputusan mengenai pemilihan alternatif tindakan yang terbaik diantara alternatif yang tersedia. "Informasi akuntansi diferensial lebih efektif jika digunakan dalam mengambil keputusan jangka pendek, seperti keputusan membeli atau membuat sendiri suatu produk, menjual atau memproses lebih lanjut suatu produk, menghentikan atau melanjutkan produksi produk tertentu, dan menerima atau menolak pesanan khusus. Informasi akuntansi diferensial terdiri dari aktiva, pendapatan dan biaya.

Informasi akuntansi diferensial diperlukan dalam pengambilan keputusan, yang mempertimbangkan diferensial, pendapatan diferensial, dan aktiva diferensial. Keputusan yang dipilih jika pendapatan diferensial lebih besar dibandingkan dengan biaya diferensial. Jika terdapat aktiva diferensial maka perlu diperhitungkan manfaat aktiva tersebut secara jangka panjang sesuai dengan umur ekonomis aktiva tersebut, untuk dapat mengetahui apakah manfaat yang akan diperoleh selama masa manfaat aktiva tetap tersebut mampu menutup biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tetap.

Informasi akuntansi diferensial juga dibutuhkan pada saat perusahaan harus melakukan pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus. Perusahaan yang telah akan mempertimbangkan menerima atau menolak pesanan yang dikaitkan dengan biaya tambahan yang harus dikeluarkan untuk memproduksi pesanan khusus, hal ini karena pesanan khusus biasanya dijual dengan harga dibawah harga normal. Pesanan ini dapat diterima apabila didasari atas asumsi bahwa tambahan produksi tidak melebihi kapasitas normal sehingga biaya tetap yang dibebankan tidak berubah, serta perlu memperhitungkan pendapatan dan biaya diferensial atas pesanan tersebut sebelum diterima maupun ditolak.

Keputusan menerima pesanan khusus harus didasari dengan perhitungan informasi akuntansi diferensial yang tepat agar dapat mengetahui berapa laba yang akan diterima

perusahaan. Jika tidak, perusahaan dapat mengalami kerugian apabila biaya diferensial yang dikeluarkan lebih besar daripada pendapatan diferensial.

Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Metode Penentuan Pendapatan dan Biaya Diferensial sebagai Informasi Akuntansi Diferensial ?
2. Bagaimana Dampak dari Penadapatan dan Biaya Diferensial terhadap Laba Diferensial ?
3. Bagaimana Metode Pengambilan Keputusan Menerima dan Menolak Pesanan Khusus ?
4. Bagaimana pencatatan dan penyajian informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan menerima dan menolak pesanan khusus.?

TINJAUAN PUSTAKA

Informasi dan Informasi Akuntansi Diferensial

Informasi adalah hasil pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat. (Azhar Susanto, 2004 : 46). Sedangkan menurut Jogianto (2002 : 23), Informasi adalah data yang telah diletakan dalam kontek yang lebih berarti dan berguna yang dikomunikasikan kepada penerima untuk digunakan didalam pembuatan keputusan-keputusan.

Dengan demikian informasi merupakan data yang telah diolah menjadi lebih berguna

bagi yang menerimanya dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

Informasi akuntansi diferensial adalah informasi tentang bagaimana biaya, penghasilan dan aktiva akan berbeda jika suatu tindakan diambil ketika dibandingkan dengan alternatif tindakan yang lain (Hariadi 2002 : 40). Sementara itu Sunarto (2004 : 57) mengemukakan informasi akuntansi merupakan informasi akuntansi yang dihubungkan dengan pemilihan alternatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, informasi akuntansi diferensial memuat informasi mengenai biaya, penghasilan dan aktiva yang akan terjadi dimasa depan dan sebagai akibat dipilihnya suatu alternatif tindakan dan bermanfaat bagi manajemen dalam pemilihan alternatif terbaik. Informasi akuntansi diferensial terdiri dari aktiva, pendapatan dan biaya. Informasi akuntansi diferensial yang hanya berkaitan dengan biaya disebut biaya diferensial (*differential cost*), dan yang hanya berkaitan dengan pendapatan disebut pendapatan diferensial (*differential revenue*), dan yang hanya berkaitan dengan aktiva disebut aktiva diferensial (*differential asset*).

Manfaat Informasi Akuntansi Diferensial

Menurut Sunarto (2004 : 70) manfaat informasi akuntansi diferensial yaitu :

1. Membeli atau membuat sendiri (*make or buy decision*)
2. Menjual atau memproses lebih lanjut suatu produk (*sell or process further*)

3. Menghentikan atau melanjutkan produksi produk tertentu atau kegiatan usaha suatu bagian perusahaan (*stop or continue product line*)
4. Menerima atau menolak pesanan khusus (*special order decision*).

Informasi akuntansi diferensial mempunyai peranan yang cukup besar bagi pihak yang mengambil keputusan. Mulyadi (2001 : 115) menyatakan bahwa informasi akuntansi differensial berperan untuk :

1. Merangsang manajemen didalam menyadari dan mendefinisikan masalah
2. Memisahkan alternatif tindakan yang satu dengan alternatif tindakan yang lain
3. Menjelaskan konsekuensi berbagai alternatif tindakan yang akan dipilih
4. Membantu menganalisis dan menilai berbagai alternatif tindakan yang akan dipilih
5. Umpan balik untuk memantau keputusan dan tindakan koreksi penyimpangan.

Pesanan Khusus

Pesanan khusus merupakan pesanan yang diterima perusahaan di luar pesanan reguler. Pesanan khusus ini biasanya harga jualnya dibawah harga jual normal. Menurut Munawir (2002 : 502) pesanan khusus harus memenuhi syarat sebagai berikut :

1. Harga jual per unit pesanan khusus dibawah harga jual normal.
2. Perusahaan masih mempunyai kapasitas menganggur sehingga penambahan produksi untuk memenuhi pesanan khusus

tersebut hanya mengakibatkan peningkatan biaya variabel, sedangkan biaya tetap jumlahnya tidak berubah. Jika jumlah pesanan khusus yang melebihi kapasitas yang menganggur maka pesanan khusus tersebut akan meningkatkan biaya tetap sehingga sebaiknya tidak diterima.

3. Dapat dilakukan pemisahan pasar penjualan normal dengan pasar penjualan pesanan khusus, dalam arti bahwa pasar penjualan rutin tidak akan terganggu dengan adanya penjualan pesanan khusus tersebut.

Menerima pesanan khusus dengan harga dibawah normal untuk memanfaatkan kapasitas menganggur agar laba perusahaan meningkat merupakan salah satu contoh keputusan yang bersifat taktis yang diambil perusahaan. Jika seluruh biaya tetap dalam tahun anggaran dapat tercukupi oleh pesanan reguler dan kapasitas produksi belum seluruhnya terpakai maka dapat mempertimbangkan untuk menerima atau menolak pesanan khusus.

Manajemen dapat menerima pesanan dengan harga jual dibawah harga jual normal dengan pertimbangan, jika harga jual tersebut lebih besar dibandingkan dengan biaya variabel untuk memproduksi dan memasarkan pesanan khusus tersebut, sehingga dapat menghasilkan laba kontribusi. Namun apabila pesanan khusus tersebut tidak hanya memerlukan tambahan biaya variabel saja, tetapi juga biaya tetap, dimana harus beroperasi diatas kapasitas yang tersedia, hal

ini berarti harga jual pesanan khusus harus lebih besar dibandingkan biaya variabel ditambah dengan kenaikan biaya tetapnya.

Menurut Supriyono (2002: 311) Syarat yang harus dipenuhi agar suatu pesanan khusus dapat diterima adalah :

1. Kapasitas produksi perusahaan masih ada yang menganggur
2. Adanya pemisahan pasar antara penjualan biasa dengan penjualan untuk melayani pesanan khusus.

Hal ini menjelaskan bahwa, pemanfaatan kapasitas menganggur dengan memenuhi pesanan khusus akan mengakibatkan peningkatan biaya variabel, sementara biaya tetap tidak terpengaruh atau tidak berubah oleh keputusan menerima atau menolak pesanan khusus tersebut. Pemisahan pasar maksudnya ialah pemisahan antara penjualan produk reguler dengan penjualan untuk pesanan khusus. Tujuan dari pemisahan ini adalah agar harga jual dalam penjualan normal tidak rusak atau turun akibat harga jual pesanan khusus yang lebih rendah.

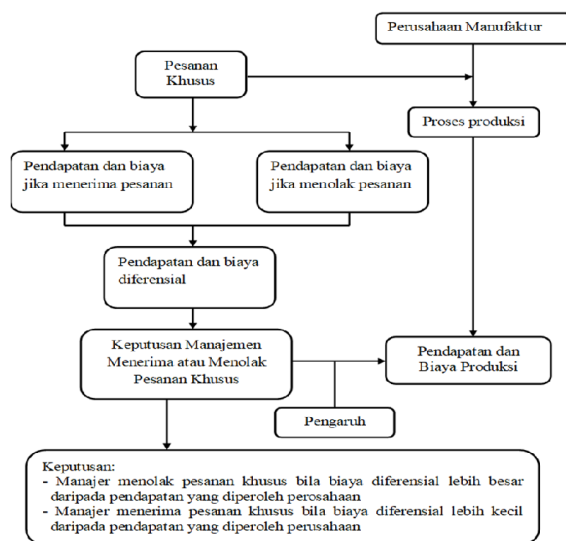
Kerangka Pemikiran

Paradigma atau kerangka pemikiran dalam penelitian sesuai dengan metode penelitian, yaitu diskriptif kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang bersifat konstruktif, ditemukan dari penggalan informasi yang ada dengan analisis dan pemahaman akan masalah yang dihadapi dalam penelitian. Untuk mengetahui pentingnya informasi akuntansi diferensial

bagi manajemen dalam rangka pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus agar tidak salah dalam pengambilan keputusan yang mengakibatkan kerugian perusahaan.

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Sumber : Mulyadi, 2015

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang berupa dokumen dan catatan berkaitan dengan proses pengambilan keputusan terhadap pesanan khusus.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah diolah oleh perusahaan tempat dilakukannya penelitian. Data berupa dokumen-dokumen, perhitungan biaya-biaya, pendapatan, perolehan aktiva untuk kegiatan operasional proses diterima dan ditolaknya pesanan khusus, serta biaya-biaya lainnya

yang dikeluarkan dalam memproduksi pesanan regular maupun pesanan khusus tersebut

Metode pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi dokumentasi, yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen, yaitu berupa data mengenai biaya dan penjualan perusahaan, baik itu produk reguler maupun pesanan. Data biaya yang diperlukan ialah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya. Bahan baku yang diperlukan untuk memproduksi

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah diskriptif kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan data, mengolah data, menganalisis serta mendiskripsikan hasil pengolahan data, dan untuk selanjutnya mengambil kesimpulan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha produksi bermacam-macam bahan kimia yang berbentuk cair yang digunakan untuk produk tekstil. Dalam penelitian ini hanya akan fokus pada satu jenis produk yaitu thickener, yaitu adalah untuk pelicin benang agar mudah dirajut menjadi kain, agar kain tidak luntur saat pencelupan warna dan pelembut kain tekstil.

Perusahaan ini memiliki kapasitas produksi maksimal untuk seluruh produknya sebanyak 15 ton atau 15.000 kg/hari atau 3.900 ton/tahun. Akan tetapi selama ini perusahaan hanya memproduksi sebanyak 3.000 ton/tahun, sehingga masih terdapat kapasitas menganggur yang dapat digunakan untuk pesanan khusus, sebanyak 900 ton/tahun.

Mesin yang dimiliki perusahaan adalah 6 boiler, dimana 3 mesin memiliki kapasitas 2 ton, dan 3 mesin lainnya dengan kapasitas 4 ton. Dalam memproduksi minimum kuantitinya adalah 4.000 kg atau 4 ton. Data seluruh produk yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Jenis Produksi

No	Jenis Produk	Kuantitas (Kg)
1	ADS CONC	138,750
2	HYSOFT	54,000
3	K 100	48,000
4	K 300	253,000
5	KL 100	93,400
6	SOFTEN	881,900
7	SUNSIZE S100	540,000
8	TAMSIZE S200	752,000
9	THICKENER	172,000
10	CHAUFINB 15	96,440
Total		3,029,490

Sumber : Perusahaan

Berdasarkan data tersebut, jumlah produksi thickener adalah sebesar 172 ton, dimana produk reguler sebanyak 150 ton, dan 22 ton adalah pesanan khusus dari 3 perusahaan yang berbeda.

Data Pesanan Khusus

Perusahaan menerima pesanan khusus sebanyak 22 ton, dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 2. Pesanan Khusus dan Harga

Pemesan	Kuantitas	Hrg/Kg
CV. SMS	2 ton	Rp.3.000
CV.SKJA	6 ton	Rp.2.300
CV. CIM	14 ton	Rp.2.800
Jml	22 ton	

Sumber : Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa pesanan khusus tersebut memiliki harga jual/kg yang berbeda-beda. Dengan demikian kontribusi keuntungan dari masing-masing pesanan khusus tersebut juga berbeda.

Biaya Produksi

Untuk memproduksi produk tersebut dibutuhkan biaya produksi sebagai berikut :

Tabel 3. Biaya Produksi Produk Thickener

Jenis Biaya Produksi	Biaya Produksi
A. Biaya Variabel	
Biaya bahan baku	300,494,320
Biaya tenaga kerja langsung	3,827,473
Biaya bahan penolong	16,774,553
Biaya bahan bakar	22,993,969
Biaya listrik	3,955,959
Biaya umum pabrik lainnya	4,650,184
Total Biaya Variabel	352,696,458
Biaya listrik	558,444
Biaya tenaga kerja tak langsung	3,376,663
Total Biaya Variabel	3,935,107
Total Keseluruhan	356,631,564

Sumber : Diolah Peneliti

Informasi Akuntansi Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus

Penjualan Produk

Jumlah produk yang dihasilkan seluruhnya adalah 172 ton, dimana sebanyak 22 ton merupakan pesanan khusus dengan harga jual yang berbeda-beda. Berdasarkan

data penjualan, untuk produk regular sebanuak 150 ton atau 150.000kg, sebanyak 135.400kg terjual dengan harga /kg Rp.3.220. Dengan demikian nilai penjualan seluruhnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Data Penjualan

Keterangan	Kuantitas (Kg)	Hrg/kg (Rp)	Nilai Penjualan (Rp)
Reguler	150.000	3.220	495.000
CV.SMS	2.000	3.000	6.000
CV.SKJA	6.000	2.300	13.800
CV.CIM	14.000	2.800	39.200
Jumlah Penjualan			554.000

Sumber : Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel diatas, maka seluruh penjualan sebanyak 150.000 kg produk regular, dan 22.000 kg pesanan khusus menghasilkan penjualan sebesar Rp.554.000.000,-

Laba Operasi

Berdasarkan nilai penjualan produk reuler dan pesanan khusu, maka kontribusi laba operasi masing-masing adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Laba Operasi (Rp)

Keterangan	Reguler	Pesanan Khusus		
		CV. SMS	CV. SKJA	CV. CIM
Penjualan	495.000.000	6.000.000	13.800.000	39.200.000
Biaya Produksi Variabel :				
Biaya Bahan Baku	300.494.320	3.494.120	10.482.360	24.458.840
Biaya Bahan Penolong	14.628.970	195.053	585.159	1.365.371
Biaya Tenaga Kerja Langsung	3.827.473	44.506	133.517	311.539
Biaya Overhead Pabrik Variabel	27.558.237	367.444	1.102.330	2.572.102
Jumlah Biaya Variabel	(346.509.000)	(4.101.123)	(12.303.365)	(28.707.851)
Laba Kontribusi	148.491.000			
Biaya Tetap :				
Biaya Overhead Pabrik Tetap	(3.935.107)			
Laba Operasi	144.555.893	1.898.877	1.496.635	10.492.149

Sumber : Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel tersebut diatas menunjukan bahwa, produk regular maupun ketiga pesanan khusus dengan harga jual/kg

yang berbeda-beda masih memberikan keuntungan bagi perusahaan, dimana untuk produk regular memberikan kontribusi keuntungan sebesar Rp.144.555.893, untuk pesanan khusus CV. SMN sebesar Rp.1.898.877, CV. SKJA sebesar Rp.1.496.635, dan CV. CIM memberikan kontribusi laba sebesar Rp.10.492.149.

Menerima atau Menolak Pesanan Khusus

Keputusan menerima atau menolak pesanan khusus didasarkan pada informasi akuntansi deferensial, yaitu pendapatan/ penjualan deferensial. Biaya diferensial, dan laba diferensial. Pada kasus ini tidak melibatkan aktiva diferensial. Berdasarkan perhitungan laba operasi menunjukkan bahwa jika perusahaan hanya memproduksi regular, maka akan menghasilkan laba operasi sebesar Rp.144.55.893,-.

Akan tetapi jika perusahaan menerima pesanan khusus sebanyak 22 ton, maka akan memperoleh tambahan laba sebesar Rp.13.887.671,- (Rp.1.898.877 + Rp.1.496.635 + Rp.10.492.149). Hal ini akan meningkatkan laba adanya pesanan khusus menjadi sebesar Rp.158.443.564,- (144.555.893 + Rp.13.887.671).

Adapun informasi akuntansi diferensial yang akan digunakan sebagai pengambilan keputusan yang meliputi pendapatan/ penjualan diferensial, biaya deferensial, dan laba diferensial tersaji pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Pendapatan, Biaya, dan Laba Diferensial (Rp)

KET	REGULER	PESANAN KHUSUS	DIFERENSIAL
PENJUALAN	495.000.000	554.000.000	59.000.000
BIAYA	350.444.104	395.556.443	45.112.339
LABA	144.555.896	158.443.557	13.887.661

Sumber : Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan bahwa dengan adanya pesanan khusus mengakibatkan pendapatan atau penjualan diferensial sebesar Rp.59.000.000,- ,dan juga menimbulkan biaya diferensial sebesar Rp.45.112.339. Namun demikian meskipun terdapat biaya diferensial, perusahaan juga memperoleh tambahan laba atau laba deferensial sebesar Rp. 13.887.671,- sehingga biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi pesanan khusus masih dapat ditutup dengan pendapatan penjualan, bahkan perusahaan masih mendapatkan keuntungan. Berdasarkan informasi akuntansi diferensial tersebut, maka keputusan manajemen adalah menerima pesanan khusus tersebut.

Pencatatan dan Penyajian Informasi Akuntansi Diferensial Pesanan Khusus

Pendapatan dan biaya usaha, pendapatan dan biaya diferensial atas pesanan khusus juga harus dicatat transaksinya dengan jurnal sehingga nilainya masuk dalam laporan keuangan, yaitu dalam laporan laba rugi perusahaan.

Pencatatan Pendapatan dan Biaya Diferensial

Pencatatan ini dimaksudkan untuk membukukan setiap transaksi yang berkaitan

dengan adanya perubahan asset, hutang dan modal dalam perusahaan. Adapun pencatatan pendapatan dan biaya diferensial adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Pencatatan Pendapatan dan Biaya Diferensial

Keterangan	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
<u>Pendapatan diferensial</u>		
Piutang	13.887.671	
Penjualan		13.887.671
<u>Biaya diferensial</u>		
Biaya bahan baku	38.435.320	
Persediaan bahan baku		38.435.320
Biaya bahan penolong	2.145.583	
Persediaan bahan penolong		2.145.583
Biaya tenaga kerja langsung	489.562	
Utang gaji dan upah		489.562
Biaya Overhead Pabrik	4.041.876	
Berbagai rekening dikredit		4.041.876

Sumber : Diolah Peneliti

Penyajian Laporan Pendapatan dan Biaya Diferensial

Penyajian pendapatan dan biaya diferensial, merupakan laporan yang disusun untuk memberikan informasi kontribusi laba berkaitan dengan adanya pendapatan dan biaya diferensial yang disebabkan diterimanya pesanan khusus. Adapun penyajiannya adalah sebagai berikut :

Laporan Pendapatan dan Biaya Diferensial (Rp.00,-)

Pendapatan Diferensial	59.000.000
Biaya Diferensial :	
Biaya bahan baku	38.435.320
Biaya Bahan Penolong	2.145.583
Biaya tenaga Kerja Langsung	489.562
Biaya Overhead Pabrik	<u>4.041.876</u>
Jumlah Biaya Diferensial	<u>45.112.341</u>
Laba Diferensial	13.887.659

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memberikan gambaran dan informasi bahwa alternative menerima pesanan khusus menjadi keputusan yang harus diambil perusahaan. Hal ini dilakukan berdasarkan perbandingan antara pendapatan diferensial yang lebih besar dibandingkan biaya diferensial, sehingga menyebabkan tambahan laba atau laba diferensial yang diakibatkan adanya pesanan khusus tersebut. Pada prinsipnya setiap perusahaan mengharapkan menerima semua permintaan dari pasar atau penjualan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar perusahaan dapat memperoleh laba maksimal dan dapat memanfaatkan fasilitas yang ada, sehingga tidak ada fasilitas yang menganggur. Namun demikian kapasitas mesin, sarana dan prasarana membatasi perusahaan dalam menerima permintaan atau penjualan.

Perusahaan dalam perencanaan produksi akan menentukan jumlah produk yang akan dihasilkan selama satu periode, dimana ada beberapa perusahaan yang belum menggunakan fasilitas produksinya secara maksimal. Kondisi ini memberikan peluang bagi perusahaan untuk menerima pesanan khusus selain produksi reguler. Bagi perusahaan yang bekerja dalam kapasitas yang belum maksimal, maka akan memanfaatkan fasilitas tersebut untuk menerima pesanan khusus, meskipun dengan harga dibawah harga produk reguler. Selama pendapatan yang diperoleh dari pesanan khusus tersebut lebih besar dibandingkan dengan

biaya produksi pesanan khusus yang akan memberikan tambahan laba, maka tidak ada salahnya menerima pesanan khusus tersebut, akan tetapi jika pendapatan yang akan diperoleh tidak dapat menutup biaya produksi sebaiknya pesanan khusus ditolak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pendapatan dan biaya diferensial dihitung dengan membandingkan perbedaan antara pendapatan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan berdasarkan produksi reguler dengan pendapatan dan biaya produk reguler ditambah dengan pesanan khusus.
2. Berdasarkan hasil perhitungan pendapatan dan biaya diferensial, mengakibatkan adanya tambahan laba atau laba diferensial sebesar Rp.13.887.661.
3. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa pendapatan diferensial lebih besar dibandingkan dengan biaya diferensial, kondisi ini menyebabkan adanya laba diferensial, dengan demikian keputusannya adalah menerima pesanan khusus.
4. Pendapatan diferensial dicatat dengan mendebet piutang, dan mengkredit penjualan. Sedangkan biaya diferensial dicatat dengan mendebet biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik, dan

mengkredit persediaan bahan baku, utang gaji dan upah, serta berbagai rekening dikredit. Penyajian pendapatan dan biaya diferensial disajikan dalam laporan laba/rugi diferensial.

Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perusahaan menerapkan sistem pengendalian biaya produksi agar lebih mudah dalam menentukan informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan.
2. Keputusan menerima dan menolak pesanan khusus merupakan keputusan jangka pendek, berkaitan dengan hal tersebut, maka perusahaan perlu melakukan analisis secara individual terhadap setiap pesanan khusus agar dapat diidentifikasi secara lebih detail kontribusi dari masing-masing pesanan khusus tersebut bagi perusahaan.

Daftar Pustaka

- Amir Abadi Yusuf, 2000, Sistem Informasi Akuntansi Buku Satu, Salemba Empat, Jakarta
- Azhar Susanto, 2004, Sistem Informasi Manajemen, Linggar Jaya, Bandung
- Bambang Hariadi, 2002, Akuntansi Manajemen, BPFE, Yogyakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2001, Standar Profesional Akuntan Publik, Salemba Empat, Jakarta
- Jogiyanto, H.M., 2002, Analisis dan Desain Sistem Informasi, Andi, Yogyakarta
- Krismiaji, 2002, Sistem Informasi Akuntansi, UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Mulyadi, 2001, Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat, dan Rekayasa, STIE YKPN, Jakarta
- Mulyadi, 2001, Sistem Akuntansi Cetakan Ketiga, Salemba Empat, Jakarta
- S. Munawir, 2002, Akuntansi Keuangan dan Manajemen, BPFE, Yogyakarta
- Sugiyono, 2013, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Alfabeta, Bandung
- Sunarto, 2004, Akuntansi Manajemen, Amus Yogya, Yogyakarta
- Supomo B., Abdul Halim, 2000, Akuntansi Manajemen, BPFE, Yogyakarta
- Supriyono R.A., 2002, Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok edisi kedua, Amus, Yogyakarta
- Terry, G.R. Penerjemah J. Smith, 2003, Prinsip-Prinsip Manajemen, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Ulbert Silalahi, 2003, Studi Tentang Ilmu Administrasi, Sinar Baru Aglesindo, Bandung
- Wing Wahyu Winarno, 2006, Sistem Informasi Akuntansi, UPP STIM YKPN, Yogyakarta